

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Jambu**

Awal berdirinya Desa Jambu pada tahun 1948 wilayah ini terdiri dari dua Desa yaitu Desa Hampelas dan Desa Jambu. Desa ini sangat strategis yaitu terletak di persimpangan tiga sungai, yaitu sungai Barito dan sungai Kapuas. Pada tahun 1971 secara resmi terjadi pemekaran wilayah pedesaan. Desa Jambu (sekarang Desa Jambu Baru) membentuk pemerintah sendiri. Demikian juga Desa Hampelas (sekarang Desa Jambu).

Dirubah namanya menjadi Jambu Baru, sedangkan Desa Hampelas menjadi Desa Jambu. Yang sampai sekarang menjadi desa maju dan tidak kalah dari desa-desa lainnya di wilayah Kecamatan Kuripan yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Kemudian mata pencaharian terdiri dari petani, mencari ikan, buruh sawit dll.

##### **2. Keadaan Desa**

Desa Jambu merupakan salah satu desa pertanian dari 9 Desa yang ada di Kecamatan Kuripan. Desa Jambu terdiri dari 5 RT. Batas-batas administratif pemerintahan Desa Jambu Kecamatan Kuripan sebagai berikut:

## a. Letak Geografis

Table 4.1 Batas antar desa

Batas Desa	
Sebelah Utara	Desa Kabuau
Sebelah Timur	Kabupaten Tapin
Sebelah Selatan	Desa Jambu Baru
Sebelah Barat	Sungai Barito

Table 4.2 Luas wilayah perkebunan dan hutan

Luas Wilayah	
Tanah Kebun Purun	50 Km <sup>2</sup>
Tanah Hutan Galam	800 Km <sup>2</sup>
Tanah Hutan Belantara	390 Km <sup>2</sup>
Jumlah	1.240 Km <sup>2</sup>

## b. Gambaran Umum Demografis

Table 4.3 Jumlah Penduduk

No	Rincian	Laki-laki	Permpuan	Jumlah
1	Penduduk Awal Tahun	225	264	491
2	Lahir	0	2	2
3	Mati	9	4	13
4	Datang	3	-	3
5	Pindah	-	-	-
6	Penduduk Akhir Tahun	219	361	480

Table 4.4 Jumlah anak sesuai usia

No	Rincian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Anak Usia 05 s/d 12 tahun	46	52	98
2	Anak Usia 13 s/d 21 tahun	43	22	65
	Jumlah	89	74	161

Table 4.5 Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan		
1	Lulus SD	346 Orang
2	Lulus SMP	42 Orang
3	Lulus SMA Sederajat	38 Orang
4	Lulus S-1	23 Orang
5	Lulus S-2	0 Orang
6	Droup Out SD SMP	33 Orang
	Jumlah	480 Orang

Table 4.6 Rinciaan jumlah kepala keluarga

No	Rincian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Keluarga Awal Tahun	158	11	172
2	Kepala Keluarga Baru	-	-	-
3	Kepala Keluarga Mati	8	-	8
4	Kepala Keluarga Datang	3	-	-
5	Kepala Keluarga Pindah	-	-	-
	Jumlah	153	11	164

## B. Penyajian Data

Setelah penulis mengadakan penelitian lapangan untuk mencari data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa keluarga dan tokoh masyarakat maka dapat disajikan data yang berkenaan dengan pendidikan keluarga *Single Parent* di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan keluarga *single parent* di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.
  - a. Kemampuan orangtua dalam mendidik anak.
  - b. Pandangan orangtua terhadap pendidikan.
  - c. Respon anak ketika diberikan pendidikan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak dalam keluarga *single parent* di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.
  - a. Faktor orangtua
    - 1). Latar belakang pendidikan orangtua
    - 2). Keadaan sosial ekonomi orangtua
  - b. Faktor waktu dan kesempatan waktu yang tersedia
  - c. Faktor lingkungan
  - d. Faktor kesadaran orangtua akan kewajibannya

Dalam mengemukakan data yang diperoleh tersebut, penulis menguraikan perkeluarga *single parent* di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala yang merupakan data hasil penelitian

lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan, yaitu teknik Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek yang ditetapkan yaitu tiga keluarga *single parent* yang ada di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala. Agar lebih terarah dalam penyajian data ini, maka penulis mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Data tentang pendidikan keluarga *single parent* di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala

- a. **Ibu A**

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2019 dengan ibu A yang berusia 42 tahun, bertempat tinggal di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala RT 5. Pendidikan terakhir A adalah SD dan bekerja sebagai buruh sawit dan lahan purun. A berstatus *single parent* yang berumah tangga sekitar 22 tahun, (menikah tahun 1994, suami meninggal tahun 2017). Ibu A dikaruniai 2 orang anak, anak pertama Y berusia 18 tahun (sebenarnya masih usia sekolah, namun tidak melanjutkan sekolah). Anak ke dua T berusia 8 tahun masih sekolah SD.

Sehari-hari A selain menjadi ibu rumah tangga, A juga bekerja sebagai buruh sawit (senin-jum'at), sedangkan hari sabtu dan minggu bekerja di lahan purun dan malam hari bekerja kerajinan purun (tikar). Jadi, A hampir tidak ada waktu untuk berkumpul dengan anak-anaknya. Meski hanya bekerja sebagai

buruh sawit Alhamdulillah mencukupi saja untuk kebutuhan sehari-hari, meskipun pas-pasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan A mendidik anak di rumah tangga dengan didikan yang tidak keras atau tidak memaksa dan menanamkan kebiasaan agar selalu taat kepada orang tua dan mengajarkan anak sholat serta memiliki akhlak yang baik. sedangkan dalam hal pendidikan A mengaku tidak teralu memahami masalah pendidikan karena A hanya tamatan SD. Selain itu A juga tidak memiliki waktu untuk mendidik anak secara khusus di rumah. A hanya menasehati anak-anaknya agar memiliki rasa sopan santun yang tinggi terhadap orang lain, berakhlak yang baik dan jangan mengikuti pergaulan anak zaman sekarang.<sup>1</sup>

Mengenai bagaimana cara A mendidik anak di rumah tangga, A hanya menasehati anak-anaknya agar memiliki rasa sopan santun yang tinggi terhadap orang lain, A juga meminta anaknya agar mengikuti apa yang dilakukan A sehari-hari. Menurut A hal tersebut merupakan suatu pendidikan yang tidak langsung. Sedangkan dalam hal pendidikan ibu A menyerahkan semuanya kepada pihak sekolah. Menurut A pendidikan tidak terlalu penting, yang terpenting bagi A asalkan anak sudah bisa membaca, menulis dan berhitung itu sudah cukup. Jika hal tersebut sudah dimiliki anak maka tidak perlu sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan keluarga A tanggal 18 Januari 2019, pukul 16:30 WITA

Menurut ibu A pendidikan tidak terlalu berpengaruh bagi anak-anaknya, karena menurut A kebanyakan orang yang sekolah sampai SMA bahkan serjana pun ketika tamat pekerjaannya sama dengan orang yang tamatan SD. Meskipun tidak sedikit juga yang menjadi PNS .

Kendala yang dihadapi ibu A semenjak suaminya meninggal, beliau sibuk bekerja sehingga kesempatan untuk mendidik anak di rumah sangat kurang. Karena keadaan waktu yang tidak tersedia karena ibu A sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari, bahkan malam hari pun ibu A bekerja membuat kerajinan purun. Ibu A juga mengatakan anak-anak beliau ketika sudah tamat SD tidak melanjutkan sekolah lagi karena beliau tidak sanggup dalam membiayai. Selain itu anak-anak sendiri yang mengatakan tidak ingin melanjutkan sekolah lagi karena melihat teman-temannya jika sudah tamat SD sangat jarang sekali untuk melanjutkan sekolah. Mereka lebih memilih bekerja di lahan sawit. Hal inilah yang mempengaruhi anak-anak ibu A sehingga tidak mau melanjutkan sekolah lagi dan memilih untuk bekerja. Selain itu A juga membatasi pendidikan anak-anaknya sampai SMP saja. Karena menurut A jika sudah tamat SMP sudah memiliki bekal

yang cukup digunakan untuk bekerja, terutama di lahan sawit yang terletak di Kecamatan Kuripan.<sup>2</sup>

### **Wawancara dengan Y anak pertama Ibu A**

Y merupakan anak pertama dari A berusia 18 tahun, Saat penulis mewawancarai Y, Di rumah A mendidik anak-anak dengan cara yang tidak keras dan tidak memaksa. A mengajarkan pada anak tentang salat, sikap selalu taat pada orangtua dan menanamkan akhlak yang baik. alasan Y tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi karena Y tidak diizinkan A untuk sekolah lagi karena A tidak mampu untuk membiayainya. Ketika A mengatakan bahwa A tidak sanggup lagi membiayai sekolah Y. Sebenarnya Y Ingin melanjutkan sekolah, karena orang tua tidak mengizinkan. Dan A meminta Y membantu A bekerja saja. Akan tetapi Y juga merasa tidak terlalu tertarik ingin sekolah lagi karena teman-teman yang lain tidak ada yang melanjutkan sekolah.<sup>3</sup>

### **Wawancara dengan T anak kedua ibu A**

T adalah anak kedua dari A saat ini berusia 8 tahun, Saat penulis melakukan wawancara T. Di rumah A mendidik anak-anak dengan cara yang tidak keras dan tidak memaksa. A

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan keluarga A tanggal 07 Februari 2019, pukul 16.00 WIT

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan anak Y anak pertama A tanggal 18 Januari 2019, pukul 15.00 WITA



mengajarkan pada anak tentang salat, sikap selalu taat pada orangtua dan selalu menanamkan akhlak yang baik. Alasan T tidak ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi karena T ingin bekerja seperti teman-teman yang lainnya.

Tanggapan T ketika A mengatakan bawa jika sudah tamat SD T tidak usaha melanjutkan sekolah lagi. A menyuruh T untuk bekerja saja. Sebenarnya T juga tidak ingin melanjutkan sekolah lagi karena T mengatakan teman-temannya juga tidak ada yang ingin melanjutkan sekolah lagi. Karena orangtua juga tidak mampu untuk membiayai.<sup>4</sup>

#### **b. Ibu B**

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2019 dengan ibu B yang berusia 39 tahun bertempat tinggal di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala RT. 1 Pendidikan terakhir B adalah SD dan bekerja di lahan purun terkadang mencari ikan. B berstatus *single parent* yang berumah tangga sekitar 6 tahun, (menikah pada tahun 1999 di tinggal suami tahun 2005). B bercerai dengan suami karena suami B menikah lagi. B dikaruniai 1 orang anak bernama D berusia 15 tahun masih duduk di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan T anak kedua A tanggal 18 Januari 2019, pukul 15.30 WITA

Sehari-hari B selain menjadi ibu rumah tangga, B juga bekerja bekerja di lahan purun. B menafkahi anak seorang diri, sedangkan suami B tidak memberi nafkah untuk anaknya sejak B berpisah dengan suaminya. B bekerja seharian sehingga sedikit waktu untuk berkumpul dengan anak, terkadang malam hari B baru bisa berkumpul dengan anak-anak. B mempunyai tingkat ekonomi yang rendah, karena penghasilan dari lahan purun sangat sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan B, B mendidik anak di rumah tangga agak sedikit keras terutama dalam hal pendidikan B mengaku tidak teralu memahami masalah pendidikan karena B hanya tamatan SD, oleh karena itu B sangat menekankan masalah pendidikan terhadap anak. Selain itu juga B hanya memiliki sedikit waktu untuk mendidik anak secara khusus di rumah, seperti mengajarkan sholat, do'a-do'a dan hafalan surah pendek semampu B mengajarkannya, dan yang paling terenting menurut B adalah harus menanamkan akhlak yang baik pada anak. Ketika malam hari terkadang B juga memeriksa materi apa saja yang diajarkan di sekolah, jika B merasa anaknya kurang memahami dan B mampu untuk mengajarkannya maka B akan mengulanginya kembali.<sup>5</sup>

Menurut ibu B pendidikan sebenarnya sangat berpengaruh bagi anak-anaknya, karena menurut B dengan memiliki pendidikan yang tinggi maka ada kemungkinan masa depan akan berubah,

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan keluarga B tanggal 19 Januari 2019, pukul 17.00 WITA

meskipun terkadang banyak yang tidak memiliki pekerjaan, namun dengan pendidikan yang tinggi paling tidak kita memiliki modal ilmu untuk diri sendiri.

Kendala yang dihadapi ibu B semenjak suaminya meninggal, beliau sibuk bekerja sehingga kesempatan untuk mendidik anak di rumah sangat kurang. Karena keadaan waktu yang tidak tersedia karena ibu B sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari, terkadang malam hari B menyempatkan diri agar bisa berkumpul dan mengajarkan anak meskipun waktunya sangat terbatas karena sudah kelelahan bekerja sehingga apabila malam hari waktunya digunakan untuk istirahat. Ibu B juga mengatakan kepada anaknya apabila sudah tamat MTS tidak melanjutkan sekolah lagi karena beliau tidak sanggup dalam membiayai dan menurut B ijazah MTS sudah cukup digunakan untuk bekerja. Selain itu anak-anak sendiri yang mengatakan tidak ingin melanjutkan sekolah lagi karena jika ia melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi maka ia tidak memiliki teman yang sekampung di sekolah nanti karena mereka lebih memilih bekerja di lahan sawit. Hal inilah salah satu yang mempengaruhi anak B sehingga tidak mau melanjutkan sekolah lagi dan memilih untuk bekerja.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan keluarga B tanggal 08 Februari 2019, pukul 16:30 WITA

### **Wawancara denga D anak ibu B**

D adalah anak tunggal B saat ini D berusia 15 tahun sekarang bersekolah di MTS Bahalayung. Saat penulis melakukan wawancara D mengatakan di rumah B mengajarkan tentang salah,do'-do'a dan B selalu menanamkan akhlak yang baik pada D. D mengatakan jika sudah tamat MTS nanti D tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi karena B meminta D untuk bekerja saja. Sebenarnya B sangat menekkankan dan mementingkan masalah pendidikan, namun karena terkendala masaalah biaya, sehingga B meminta D untuk bekerja saja jika sudah tamat MTS nanti.

Ketika B mengatakan kepada D bahwa D sekolah cukup sampai MTS saja, B tidak dapat menolak meskipun sebenarnya D sebenarnya ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, namun karena keadaan yang tidak memungkinkan maka D mengikuti kemauan B saja.<sup>7</sup>

#### **c. Ibu R**

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2019 dengan ibu R yang berusia 41 tahun bertempat di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala RT. 4. Pendidikan terakhir adalah SD dan bekerja sebagai buruh sawit dan membuat

---

<sup>7</sup> Hasl wawancara dengan D anak B tanggal 19 Januari 2019, pukul 15.00 WITA

kerajinan dari purun (tikar). R berstatus *single parent* dan berumah tangga sekitar 22 tahun, (menikah tahun 1993, suami meninggal tahun 2016). R mempunyai 3 orang anak, anak pertama C berusia 17 tahun (tidak sekolah), anak kedua E berusia 10 tahun (SD) dan anak ketiga N berusia 5 tahun (TK).

Sehari-hari R selain menjadi ibu rumah tangga, R juga bekerja bekerja di lahan purun dan membuat kerajinan (tikar). R bekerja dari pagi hingga sore hari sehingga tidak ada waktu untuk berkumpul dengan anak-anak. R juga termasuk keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi yang rendah, karena penghasilan dari lahan purun sangat sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan R mendidik anak di rumah dengan menajarkan kepada ketiga anaknya tentang sopan santun, memiliki akhlak yang baik dan jangan pernah meninggalkan sholat meskipun sesibuk apapun, dalam keadaan apapun, beradab dengan orang yang lebih tua dan jangan sampai berbicara yang dapat menyaiti hati orang lain.<sup>8</sup>

Dalam hal pendidikan R mengatakan jika ia tidak terlalu memahami, sekolah sampai lulus SD pun sudah cukup. Tapi R tetap memberikan pendidikan kepada anak-anak semampunya. Bukan hanya itu saja karena anak pertama R tidak sekolah lagi R juga menyarankan kepada anaknya untuk belajar melalui hp.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan keluarga R tanggal 20 Januari 2019, pukul 17.00 WITA

Karena menurut R hp anak zaman sekarang sudah sangat canggih. Jadi R menyarankan pada C agar menggunakan hp semaksimal mungkin untuk belajar, meskipun tidak dapat sekolah bukan berarti kita tidak bisa belajar.

Menurut ibu R pendidikan sebenarnya sangat berpengaruh bagi anak-anaknya, karena menurut R dengan memiliki pendidikan yang tinggi maka ada kemungkinan masa depan akan berubah, paling tidak ada bekal ilmu untuk diri sendiri di masa depan

Kendala yang dihadapi ibu R semenjak suaminya meninggal, beliau sibuk bekerja sehingga kesempatan untuk mendidik anak di rumah sangat kurang, (biasanya ada suami yang menasehati anak-anak ungkap R) sekarang anak-anak juga tidak terkontrol lagi baik itu dari segi pendidikan maupun tingkah lakunya dengan teman-temannya) R juga mengatakan kepada anaknya apabila sudah tamat SMA tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi karena R tidak sanggup dalam membiayai dan menurut R ijazah SMA sudah cukup digunakan untuk bekerja. Selain itu anak-anak sendiri yang mengatakan tidak ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi karena ingin bekerja seperti teman-temannya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan keluarga R tanggal 09 Februari 2019, pukul 17.00 WITA

### **Wawancara dengan C anak pertama ibu R**

C adalah anak pertama R saat ini C berusia 17 tahun. saat ini C bekerja di lahan sawit dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi karena C ingin membantu orangtua bekerja untuk menafkahi keluarga. di rumah R menajarkan kepada C tentang sopan santun, memiliki akhlak yang baik dan jangan pernah meninggalkan salat meskipun sesibuk apapun, dalam keadaan apapun, beradab dengan orang yang lebih tua dan jangan sampai berbicara yang dapat menyaiti hati orang lain.

Meskipun C tidak sekolah lagi tetapi C masih bisa belajar sedikit-sedikit melalui hp, dan ini adalah salah satu cara yang diajarkan R kepada C agar tetap selalu belajar. Ketika R mengatakan kepada C bahwa C tidak perlu sekolah lagi setelah lulus SMP karena R mmeminta kepada C untuk bekerja saja. C pun langsung menurut saja karena C sadar harus membantu R bekerja. Meskipun sebenarnya ingin melanjutkan sekolah.<sup>10</sup>

### **Wawancara denga E anak kedua ibu R**

E adalah anak kedua R saat ini E berusia 10 tahun. saat ini E duduk di kelas 4 sekolah dasar di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala. Saat penulis melakukan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengn C anak pertama R tanggal 20 Januuar 2019, pukul 15.00 WITA

wawancara dengan E. di rumah R mengajarkan kepada E tentang sopan santun, memiliki akhlak yang baik dan jangan pernah meninggalkan salat meskipun sesibuk apapun, dalam keadaan apapun, beradab dengan orang yang lebih tua dan jangan sampai berbicara yang dapat menyakiti hati orang lain. E mengatakan bahwa ketika sudah tamat SD nanti E ingin melanjutkan sekolah sampai ke SMA.

Namun saat ditanya masalah kuliah, E mengatakan tidak ingin kuliah E hanya ingin bekerja seperti teman-teman yang lainnya. Selain itu E juga mengatakan bahwa R juga tidak mau E sampai kuliah karena tidak ada biayanya.<sup>11</sup>

### **Wawancara dengan N anak ketiga ibu R**

N adalah anak ketiga R saat ini N berusia 5 tahun dan sekolah di TK Nusa Indah di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala. Saat penulis melakukan wawancara dengan N, di rumah R menajarkan kepada N tentang sopan santun, memiliki akhlak yang baik dan jangan pernah meninggalkan salat meski dalam sesibuk apapun, beradab dengan orang yang lebih tua dan jangan sampai berbicara yang dapat menyakiti hati orang lain. N sebenarnya tidak ingin sekolah. N ingin ikut R bekerja ke lahan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan E anak kedua R tanggal 21 Januari 2019, pukul 13.00 WITA



sawit. Karena teman-teman yang seusia dengan N tidak yang sekolah TK, biasanya mereka langsung sekolah SD saja.<sup>12</sup>

### Wawancara dengan Kepala Desa/ yang mewakili

Pada tahun ini jumlah *single parent* yang ada di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala ini berjumlah 10 orang, namun yang memiliki anak usia sekolah hanya ada 3 keluarga *single parent*, sedangkan 6 *single parent* yang lainnya anak-anak mereka sudah berkeluarga.

Mayoritas pekerjaan *single parent* di Desa Jambu ini bekerja sebagai buruh sawit, ladang purun, mencari ikan dan membuat tikar. Sedangkan untuk pendidikan kebanyakan masyarakat di Desa Jambu ini hanya tamatan SD, bahkan ada yang tidak sampai tamat SD. oleh karena itu kebanyakan dari masyarakat di Desa Jambu ini terutama sekali bagi mereka yang berstatus *single parent* sangat kurang dalam hal pendidikan anak-anaknya. Karena mereka hanya sibuk bekerja tanpa mempertikan bagaimana pendidikan anak-anaknya.

Bahkan tidak sedikit dari orangtua yang membatasi sekolah anaknya, misalnya anak hanya disekolahkan sampai SMP saja, selepas itu mereka diminta orangtuanya untuk bekerja. Sedangkan dalam hal mendidik anak, ketiga keluarga *single parent* ini sudah terbilang mampu,

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan N anak ketiga R tanggal 21 Janari 2019, pukul 14.00 WITA

hal ini dapat dilihat dari sifat anak yang selalu ramah dan sopan terhadap orangtua dan juga memiliki akhlak yang baik.

Jadi menurut saya sendiri untuk kemampuan orangtua dalam mendidik anak di rumah tangga sebenarnya mereka mampu, hal ini dilihat dari sifat dan akhlak anak yang baik, sopan santun dan hormat kepada yang lebih tua. Sedangkan dalam hal pendidikan masih sangat kurang. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan anak untuk dirinya dan masa depannya.<sup>13</sup>

### **Wawancara dengan tokoh masyarakat**

Dilihat dari cara orangtua dalam mendidik anak khususnya di dalam rumah tangga sebenarnya mereka sudah mampu, meskipun bagi kepala keluarga *single parent* mereka mendidik dan membimbing anak seorang diri ditambah lagi mereka sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun dalam hal mendidik anak mereka sudah dapat dikatakan mampu, hal ini dapat dilihat dari sifat dan tingkah laku anak-anak mereka yang selalu berkata sopan santun, ramah dan sangat menghormati kepada yang lebih tua. Hanya saja para orangtua khususnya *single parent* kurang mendukung akan pendidikan anak. Hal ini dikarenakan beberapa faktor. Salah satu faktornya dikarenakan ekonomi yang kurang memadai.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan sekretaris Desa tanggal 20 Januari 2019, pukul 09.30 WITA

### C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan dalam bentuk penjelasan dan uraian. Langkah selanjutnya adalah melalui analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang kemampuan kepala keluarga *single parent* dalam mendidik anak di rumah tangga di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala serta faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam mendidik anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis kemukakan di atas bahwa kemampuan kepala keluarga *single parent* dalam mendidik anak di rumah tangga di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala, mereka sebenarnya mampu, meskipun cara mereka dalam mendidik tersebut berbeda –beda.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap kemampuan orang tua *single parent* dalam mendidik anak di rumah tangga serta faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Data tentang kemampuan kepala keluarga *single parent* dalam mendidik anak di rumah tangga di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.

Dalam mendidik anak di rumah tangga orangtua di lingkungan tiga keluarga *single parent* dalam penelitian ini ada yang mendidik anak-anaknya dengan cara yang tidak keras atau tidak memaksa. A keluarga A

mendidik anak-anaknya dengan cara yang tidak keras dan tidak memaksa. A mendidik anak-anaknya dengan menanamkan akhlak yang baik taat kepada orangtua dan mengajarkan salat pada anak.

Jadi mengenai kemampuan dalam mendidik anak di rumah tangga A menasehati anak-anaknya agar bersifat sopan santun yang tinggi pada orangtua, tidak hanya itu saja A juga meminta agar anak-anaknya mengikuti apa yang A lakukan sehari-hari dalam hal kebaikan. Karena menurut A hal tersebut merupakan salah satu cara A mendidik anak-anaknya secara tidak langsung.

Sedangkan dalam hal pendidikan anak-anaknya A tidak terlalu memperhatikannya. Karena menurut A apabila anak sudah bisa membaca dan menulis itu sudah cukup untuk bekal anak nanti. Selain itu A juga mengatakan bahwa pendidikan tidak terlalu berpengaruh untuk masa depan, karena menurut A kebanyakan orang yang tamatan SMA bahkan S1 sekalipun banyak yang mengangur. Hal inilah yang membuat A tidak terlalu mementingkan pendidikan anak-anaknya.

B dalam mendidik anaknya sedikit berbeda dengan yang lainnya. B mendidik anaknya sedikit keras terutama dalam hal pendidikan, B juga menyempatkan diri di malam hari untuk mengajarkan D semampu B karena B tidak ingin D tidak memiliki pendidikan seperti dirinya. hanya saja tingkat ekonomi yang rendah yang menjadi kendala B dalam memberikan pendidikan pada anaknya. Dalam mendidik anak di rumah

tangga B mendidik anak dengan menanamkan akhlak yang baik, mengajarkan dan membiasakan salat serta mengajarkan do'a-do'a dan surah-surah pendek semampu B. Sedangkan dalam hal pendidikan menurut B pendidikan sangat penting dan sangat berpengaruh untuk masa depan anaknya. Namun karena terendala ekonomi sehingga B membatasi pendidikan anak sampai MTS saja.

R mendidik anak di rumah tangga dengan mengajarkan tentang adab terhadap orangtua,, akhlak yang baik, jika berbicara jangan sampai menyakiti hati orang lain dan yang paling terpenting R menekankan tentang salat pada anak-anaknya. R mengatakan kepada C, E dan N agar tidak meninggalkan salat meskipun dalam keadaan sesibuk apapun, sedangkan dalam hal pendidikan anak-anaknya sebenarnya R sangat ingin menyekolahkan anak-anaknya sampai sukses, karena menurut R pendidikan sangat penting terutama untuk anak-anaknya, menurut R meskipun nantinya anak tidak menjadi pegawai tetap paling tidak ilmu bermanfaat untuk diri sendiri. namun karena terkendala masalah ekonomi sehingga R tidak bisa menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, terpaksa R meminta C untuk bekerja. Akan tetapi R tidak melepaskan tanggungjawabnya begitu saja terhadap pendidikan C, R meminta kepada C meskipun C tidak sekolah R tetap meminta C untuk tetap menggali ilmu pengetahuan melalui hp. Karen menurut R kita belajar bukan hanya terikat pada sekolah saja tetapi masih bisa mencari ilmu pengetahuan di luar. Setiap orangtua memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anaknya.

Mendidik anak dalam Islam harus berdasarkan pada petunjuk dari Allah, yaitu Al-Qur'an, karena Al-Qur'an bukan hanya membahas kewajiban anak kepada orangtua namun juga kewajiban orangtua kepada anak. Hukum mendidik anak bagi orangtua adalah wajib, sebab kita sebagai orangtua kita bertanggung jawab penuh dalam perilaku anak yang kita didik tersebut. Tidak hanya itu, anak yang soleh dan solehah serta berpendidikan akan memberikan keberuntungan bagi orangtuanya.

Pendidik atau pembina pertama adalah orangtua, kemudian guru. Sikap anak terhadap pendidikan terutama agama pertama kali dibentuk di rumah melalui pengalaman dan pengetahuan yang didapat dari orangtuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki lagi oleh guru di sekolah.<sup>14</sup>

Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai orangtua yang berstatus *single parent* ini waktu mereka sangat terbatas untuk berkumpul bersama keluarga, kadang bisa menghabiskan banyak waktu bersama keluarga kadang juga sedikit untuk memberikan pendidikan, bimbingan, arahan, perhatian serta kasih sayang terhadap anak-anaknya karena sang ibu sibuk sebagai pencari nafkah.

Dalam mendidik anak di rumah tangga, sebagian dari mereka ada yang mendidik anak di rumah tangga dengan memberikan contoh, memberikan mereka teladan untuk anak mereka serta menasehati anak-

---

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama.*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), h. 74

anak mereka agar selalu berbut baik kepada sesama dan selalu menanamkan sikap sopan santun pada anak. Namun dalam hal pendidikan ada yang menganggap pendidikan tidak terlalu penting untuk masa depan anaknya, ada juga yang mengatakan pendidikan sangat penting untuk masa depan anak-anaknya, namun karena terkendala masalah ekonomi sehingga tidak menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Semuanya itu kembali kepada kesadaran dan kemampuan orangtua anak kewajibannya terhadap pendidikan anak-anaknya.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, penulis mendapatkan bahwa lingkungan tempat tinggal tiga keluarga *single parent* yang menjadi subjek penelitian ini secara umum kurang mendukung dalam hal pendidikan, karena anak-anak di lingkungan ini kebanyakan menempuh pendidikan hanya sampai SD atau SMP saja. Mereka lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah meskipun orangtua mereka sanggup untuk membiayainya. Sedangkan dalam mendidik anak di rumah tangga mereka sudah dapat dikatakan mampu, hal ini dapat dilihat pada sifat anak yang memiliki sopan santun, menghormati yang lebih tua dan selalu peduli terhadap orang lain serta memiliki akhlak yang baik. Pada tiga keluarga *single parent* ini, mereka mendidik dan membimbing anaknya di rumah tangga menggunakan metode keteladanan, contoh yang baik, pembiasaan dan pemberian nasehat. Akan tetapi ada satu keluarga yang mendidik anaknya secara tegas, terutama dalam hal pendidikan (keluarga B).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua *single parent* dalam mendidik anak di rumah tangga di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.

a. Latar belakang pendidikan orangtua

Latar belakang pendidikan orangtua merupakan modal yang sangat berguna terhadap pelaksanaan pendidikan yang diberikan dalam keluarga. Orangtua yang berpendidikan tentunya mempunyai keinginan mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang berguna, minimal bagi keluarga. Secara umum, baik orangtuanya berpendidikan maupun tidak tentunya tidak ingin melihat anaknya melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa latar belakang pendidikan para orangtua *single parent* di desa jambu kecamatan kuripan kabupaten barito kuala hanya lulusan SD.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa orangtua yang tergolong berpendidikan tinggi atau rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan orangtua dalam mendidik anak di kalangan keluarga tergantung bagaimana kesadaran dan besarnya tanggung jawab serta peran orangtua dalam memberikan bimbingan yang baik terhadap anak.



b. Kondisi ekonomi

Kondisi atau keadaan ekonomi suatu keluarga sedikit banyaknya mempengaruhi pola pendidikan anak dalam keluarga. ekonomi adalah masalah yang fundamental. Ekonomi yang kuat akan menjamin kehidupan yang berkualitas bagi anak-anak dan juga pendidikannya. Namun, bukan berarti ekonomi yang lemah membuat pendidikan seseorang menjadi terlambat. Masalahnya adalah kembali kepada si pendidik yang memberikan bekal pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun agama.

Dari hasil wawancara diperoleh data mengenai ekonomi keluarga *single parent* yaitu dunia orang *singe parent* bekerja sampingan sebagai buruh sawit dan bekerja di lahan purun. Yaitu keluarga A dan B ekonomi mereka bertahan dengan berkecukupan akan tetapi keluarga R dari hasil bekerja di lahan purun dan kerajinan tikar sudah mencukupi kehidupan sehari-hari.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa tingkat penghasilan orangtua di kalangan keluarga *singet prent* di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala dari 3 keluarga yang disajikan dalam penelitian ini adalah tergolong kelas menengah kebawah, kadang mencukupi kadang tidak mencukupi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka sekeluarga. karena orangtua sibuk bekerja untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari. akibatnya kadang-kadang perhatian dan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya terabaikan.

c. Waktu dan kesempatan yang tersedi

Keberhasilan pembinaan dan pendidikan untuk anak tidak semata-mata ditentukan oleh waktu, tetapi oleh ketetapan bentuk dan cara berkomunikasi yang sangat penting. Karena, di dalam waktu itulah proses komunikasi terjadi. Semakin banyak waktu yang tersedia akan semakin besar pula kemungkinan untuk keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara data yang diperoleh penulis dari keluarga A dan R tidak mempunyai waktu untuk berkumpul terutama dalam memberikan bimbingan pada anak karena A dan R sibuk bekerja

Pada keluarga B ia mempunyai sedikit waktu untuk berkumpul dengan anak, meskipun waktunya tidak bisa ditentukan, B masih ada memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Meskipun waktu yang diberikan untuk mendidik anak sangat terbatas.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa waktu yang dimiliki orangtua untuk berkumpul bersama keluarga sangat

terbatas, yaitu pada malam hari karena kesibukan sebagai pekerja yang menuntut mereka untuk memenuhi perekonomian keluarga.

d. Keadaan lingkungan

Lingkungan dimana anak tinggal adalah lingkungan kedua setelah keluarga yang akan menentukan pembentukan kepribadian anak. Lingkungan masyarakat sekitar yang majemuk akan memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan diri anak. Lingkungan yang baik dan berpendidikan tentunya akan memberikan pengaruh yang positif bagi anak. Sebaliknya, lingkungan yang tidak baik dan tidak berpendidikan tentu akan memberikan pengaruh yang negatif bagi anak.

Dari observasi yang penulis lakukan di lapangan, penulis mendapatkan bahwa lingkungan tempat tinggal pada ketiga keluarga yang disajikan subjek dalam penelitian ini mempunyai lingkungan yang kurang mendukung dari segi pendidikan. Sebagaimana penulis ketahui di lingkungan mereka hanya sedikit yang sekolah sampai lulusan SMA. Rata-rata di lingkungan mereka anak-anak disekolahkan orangtuanya hanya sampai SMP saja, setelah lulus SMP mereka disuruh bekerja di lahan sawit.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa lingkungan tempat tinggal keluarga *single parent* yang menjadi subjek penelitian ini secara umum kurang mendukung. Karena rata-rata dari

orangtua dilingkungan ini membatasi pendidikan anaknya sampai SMA bahkan ada yang membatasi sampai SMP saja, selepasnya mereka disuruh untuk bekerja.

e. Kesadaran orangtua akan kewajibannya

Keberhasilan orangtua yang melaksanakan pendidikan berhubungan erat dengan kesadaran orangtua akan pendidikan. Orangtua yang mempunyai tingkat kesadaran beragama yang tinggi cenderung lebih memperhatikan dan menyikapi tugas orangtua dengan baik. Bahkan ada orangtua yang berprinsip anak harus memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengannya.